

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Berdiri MTs NU Al Munawwaroh<sup>1</sup>

##### a. Fase Awal Pendidikan Islam di Lau Krajan

Awal berdirinya pendidikan Islam di wilayah desa Lau ditandai dengan adanya pendidikan Madrasah Diniyah (Madin) pada tahun 1966. Madin pada saat itu dipelopori oleh tokoh-tokoh agama desa Lau yang menginginkan adanya pendidikan Islam yang memadai untuk masyarakat desa Lau. Pada awal pendidikan Islam di desa Lau masih menggunakan model non formal berupa pengajian berbasis masjid dan musholla. Selanjutnya pada tahun 1979 madrasah diniyah Mafatihuddiniyah secara administrasi diakui oleh Kementerian Agama kabupaten Kudus. Pada waktu itu ada beberapa tokoh yang berperan penting diantaranya Mbah Kyai Munawwar, Kyai Hasan dan Kyai Ali Masykur. Dari tokoh bermula Mbah Muwawwar tersebutlah nama yayasan dan lembaga pendidikan tersebut dinamai Madrasah Al Munawwaroh.

Sebelum menjadi sebuah yayasan Madrasah Diniyah masih terpusat pada lokasi Masjid Al Munawwaroh dan pada tahun selanjutnya memiliki tambahan area yakni sebidang tanah wakaf yang diberikan oleh Sayyid dari Kudus Kota yang bernama Ba'agil. Setelah memiliki tambahan tanah madin mengembangkan kelas menjadi tiga kelas sebagai tempat pembelajaran. Kemudian selama itu pendidikan Islam di Lau Krajan eksis dan menciptakan generasi baru sebagai pendiri madrasah Al Munawwaroh saat ini.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Website MTs NU Al Munawwaroh Diakses pada tanggal 4 Januari 2023, <https://www.almuna.sch.id/p/profil.html>

b. Fase Pendidikan Formal

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin tahun semakin meningkat. Pendidikan tidak cukup dengan pemahaman ilmu agama tetapi masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan umum. Oleh karena itu pada tahun 2002 dimulailah berdirinya MI Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus yang diprakarsai oleh K. Ali Norkan (Alm.) dan guru-guru muda lainnya. Dan pimpinan madrasah dipercayakan kepada K. Ali Norkan sebagai Kepala MI. bersamaan dengan berdirinya Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat Al Munawwaroh yang dipimpin oleh Imam Bukhori, S.Pd.I.

Selanjutnya perjalanan MI AL Munawwaroh memasuki tahun ke empat yakni 2006. Pada tahun itu pengembangan ruang kelas semakin ditambah dipimpin oleh Abdul Rois, S.Pd.I dan guru-guru lain. Baru pada tahun 2008 berdirilah MTs NU Al Munawwaroh sebagai lembaga pendidikan lanjutan MI.

Bersamaan dengan berdirinya MTs NU Al Munawwaroh yayasan juga terbentuk yang dipimpin oleh H. Sofwan Duri (kajar) dan Bapak H.M.Tho'at M.Kes, sebagai pembina yayasan serta tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya hingga sekarang. Visi misi yayasan Al Munawwaroh sebagai yayasan yang menaungi lembaga pendidikan di bawahnya secara utut dari KB, TK MI dan MTs untuk mewujudkan generasi Islam yang berilmu dan berakhlakul karimah serta bermafaat untuk membangun desa Lau.

c. Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah<sup>2</sup>

Pada tahun 2023 ini MTs NU Al Munawwaroh telah berganti kepemimpinan kepala madrasah dua kali. Periode pertama tahun 2008-2018 dipimpin oleh Bapak Ali Aan Khanafi. Pada fase ini madrasah merupakan rintisan dan perjalanan awal sebagai

---

<sup>2</sup> Wawancara Wakil Kepala Madrasah Kurikulum, Agus Manshurudin, S.Pd. pada tanggal 4 Januari 2023

lembaga pendidikan Islam lanjutan dari MI NU Al Munawwaroh. Ciri khas kepemimpinan Bapak Ali Aan Khanafi adalah pada visi madrasah dalam mengemban pendidikan Agama (salafiyah) yang masih kental. Karakter yang muncul pada peserta didik adalah pada akhlak dan ketaatan dalam menjalankan ibadah dan pendalaman ilmu agama.

Periode kedua tahun 2018 - sekarang MTs NU Al Munawwaroh dipimpin oleh Bapak Tejo Asmoro. Pada periode ini kegiatan madrasah banyak dikembangkan pada ranah kreatifitas, inovasi belajar dan keaktifan peserta didik. Hal ini dipengaruhi majunya era digital dan pembelajaran terbatas masa pandemi. Periode ini menjadi tantangan MTs NU Al Munawwaroh sendiri untuk beradaptasi dengan era digital dan karakter anak abad 21.

Karakter yang muncul pada peserta didik era abad 21 dari sisi positif ditandai dengan kreatifitas yang meningkat dan kemampuan menggunakan media internet. Peserta didik jauh lebih terampil dalam mengoperasikan media sosial dan handphone. Pada bidang pembelajaran peserta didik lebih senang dengan model *active learning* yang tidak membosankan. Sedangkan karakter negatif pada era 21 ini peserta didik cenderung memiliki minat literasi (khususnya membaca buku) yang rendah. Peserta didik lebih suka memanfaatkan media internet (google) yang sangat mudah sebagai sarana belajar instan. Karakter negatif lain muncul pada sikap dan akhlak peserta didik yang semakin turun. Sikap hormat kepada orang yang lebih dewasa berkurang termasuk guru. Budaya bermalas-malasan juga muncul karena masa pandemi covid 19 karena pembelajaran berbasis online tanpa pendampingan guru secara langsung di madrasah.

Untuk itu pada periode ini MTs NU Al Munawwaroh dituntut mampu memberikan pembelajaran dan pendidikan semenarik mungkin sesuai era digital dan moderen dengan mewujudkan kegiatan-kegiatan yang berbasis peserta didik secara aktif dan kontekstual.

## 2. Profil MTs NU Al Munawwaroh Kudus

MTs NU Al Munawwaroh berada di lereng gunung muria berda pada Jl. Kudus-Colo arah Sunan Muria. Desa Lau merupakan jalur wisata sunan muria yang menjadi salah satu icon pendidikan Agama di area Muria. Desa Lau berbatasan dan berurutan dengan Piji (wilayah selatan), Kajar (wilayah utara) pada jalur jalan raya Kudus-Muria. Berikut identitas MTs NU Al Munawwaroh secara administrasis yang tercatat dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten Kudus:

1. NSM : 121233190058
2. NPSN : 20364155
3. Nama Madrasah : MTs NU Al Munawwaroh
4. Status Mandrasah : Swasta
5. NPWP : 312447885506000
6. Titik Koordinat : LT. (-6.712492) LB (110.882065)
7. Alamat Email : mts\_almunawwaroh@yahoo.co.id
8. No. SK Pendirian : D/Kw/MTs/158/2009
9. No. SK Ijop : Kw.11.4/4/PP.03.2/795/2009
10. Status Akreditasi : B (81)

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Al Munawwaroh

### a. Visi

Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, ikhlas dalam beramal.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan PAIKEM (Pembelajaran, Akitif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan)
- 2) Mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa (IMTAQ) dan menguasai IPTEK.
- 3) Mengoptimalkan peserta didik yang berwawasan luas, *berakhlakul karimah*, berbudi pekerti luhur, serta berguna bagi agama dan bangsa.

### c. Tujuan

Menjadi madrasah yang mampu menciptakan generasi islami mandiri, kreatif dan berprestasi. Peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup

serta pemahaman ilmu agama yang bagus berlandaskan ahlussunnah wal jamaah.<sup>3</sup>

**4. Struktur Organisasi MTs NU Al Munawwaroh**

- Kepala Madrasah : Tejo Asmoro, S.Pd.
- Tata Usaha : Zakiyatus Sa’adah, S.Pd.
- Bendahara : Ratna Wahyulianti, S.E
- Waka Kurikulum : Agus Manshurudin, S.Pd.
- Waka Kesiswaan : Qurotul Aini, S.Pd.
- Kepala Perpustakaan : Wahyu Eko Rahayu, S.Sos.

**5. Statistik Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik**

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru dan Tenaga Kependidikan	Pa	Pi	Jumlah
Pendidik	14	5	14
Tenaga Kependidikan	1	4	5

b. Peserta Didik

Kelas	Pa	Pi	Jumlah
VII	12	16	28
VIII	14	18	32
IX	8	14	22
Jumlah	36	47	83

**B. Data Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian tentang pola kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan sadar sampah pada lingkungan madrasah.

Pola kepemimpinan kepala madrasah tentu berbeda-beda antar satu madrasah dengan madrasah lain. Kepemimpinan tersebut merupakan gaya kepala madrasah dalam menciptakan dan melaksanakan organisasi terhadap

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Website MTs NU Al Munawwaroh Diakses pada tanggal 18 Maret 2021, <https://www.al-muna.com/p/profil-mts-nu-al-munawwaroh-lau-dawe.html>.

warga madrasah. Pola kepemimpinan kepala madrasah akan mempengaruhi kinerja anggota di bawahnya.

Kebijakan dan tata aturan madrasah tentang pengelolaan sadar sampah harus dipahami dan dilaksanakan semua warga madrasah mulai dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Pada penelitian ini dihasilkan beberapa informasi tentang pola kepemimpinan kepala madrasah terkait tata lingkungan dan sadar sampah sebagaimana deskripsi berikut ini.

### **1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membangun lingkungan madrasah sadar sampah di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus**

Hasil observasi peneliti, bahwa kepala madrasah MTs NU AL Munawwaroh memiliki gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini ditunjukkan bahwa kepala MTs NU AL Munawwaroh selalu mendelegasikan atau melibatkan unsur warga madrasah dalam hal ini para guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sadar sampah. Sebagai salah satu tugas kepala madrasah adalah membuat perencanaan. Perencanaan program madrasah dilaksan pada awal tahun pembelajaran. Kepala madrasah bersama wakil kepala menyusun program-program pendidikan dan pembelajaran. Perencanaan pada sebuah organisasi merupakan hal penting, perencanaan yang matang setidaknya akan memberikan tugas dan gambaran program yang akan dilaksanakan untuk satu tahun pembelajaran.

Dalam bidang kebersihan dan pengelolaan sampah Kepala madrasah bersama wakil kepala bidang kesiswaan membuat jadwal-jadwal kebersihan dan tata kelola lingkungan. Pada dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus terdapat program kesiswaan berkaitan dengan kebersihan lingkungan madrasah. Hal ini dijelaskan Bapak Tejo Asmoro pada wawancara berikut ini:

“Di awal tahun sebelum pembelajaran aktif dimulai kami bersama guru-guru madrasah melaksanakan rapat penyusunan KTSP. Dalam

KTSP tersebut kami tuangkan program-program termasuk kesiswaan. Jadi di MTs NU Al Munawwaroh ini hanya ada dua wakil kepala yaitu Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaa. Dan untuk wilayah kebersihan kami berikan tugas kepada waka kesiswaan Ibu Qurotul Aini untuk membantu menyusunnya. Kebersihan yang saya maksud yang berkaitan dengan kegiatan siswa”.<sup>4</sup>

Selain perencanaan kepala madrasah juga melaksanakan pengawasan secara langsung kepada guru dan peserta didik. Pengawasan tersebut tertuang dalam supervisi kepala madrasah yang dilaksanakan tiap semester. Kepala madrasah melaksanakan koordinasi setiap bulan pada forum rapat guru. Dalam rapat tersebut biasanya dilaporkan perkembangan pelaksanaan program-program yang dicanangkan. Selain itu kepala madrasah selalu mengikuti dan melaksanakan pengawasan langsung dalam setiap kegiatan kesiswaan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan berikut ini:

“Pak tejo selalu mengikuti kegiatan kesiswaan seperti kegiatan istighosah bulanan dan kebersihan setelahnya, beliau termasuk sosok yang responsif terhadap sikap siswa. Pak tejo juga sering turun langsung, bahkan tidak segan ikut memperbaiki sarpras yang rusak karena beliau juga punya ketrampilan pertukangan, kelistrikan. Termasuk masalah sampah, karena Pak tejo *basic* pendidikannya IPA beliau juga sering memberikan pembelajaran tentang pengelahan sampah menjadi barang-barang kreatif”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara Kepala Madrasah, Tejo Asmoro, S.Pd pada tanggal 4 Januari 2023

<sup>5</sup> Wawancara Wakil Kepala Madrasah, Qurotul Aini, S.Pd pada tanggal 4 Januari 2023

Kepemimpinan kepala MTs NU Al Munawwaroh juga dapat dikategorikan bersifat demokratis. Hal ini ditandai dengan adanya pengambilan keputusan secara bersama dengan para guru dalam menentukan suatu program pendidikan.

Program-program pendidikan dan pembelajaran disusun bersama di awal tahun pembelajaran. Kepala MTs NU Al Munawwaroh bersama bagian kesiswaan menyusun program dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ibu Qurotul Aini menyampaikan terkait model musyawarah yang dilaksanakan madrasah setiap bulan.

“ Jadi kepala madrasah bersama guru biasanya di awal tahun ada rapat penyusunan KTSP. Di situ dituangkan program-program unggulan madrasah termasuk diantaranya program kebersihan dan sadar sampah. Selain itu pada tiap bulan juga kepala madrasah selalu merumuskan dan menugaskan guru-guru penanggungjawab kegiatan untuk melaksanakan sesuai rencana awal tahun. Kadang juga ada kegiatan yang bersifat insidental seperti even-even lomba dan lainnya..

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala MTs NU Al Munawwaroh memiliki gaya dan model kepemimpinan demokratis dan terbuka dalam menjalankan program pendidikan dan pembelajaran.

## **2. Strategi Kepala Madrasah dalam membangun lingkungan madrasah sadar sampah di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus**

Secara fisik MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus merupakan madrasah yang berdiri pada tanah seluas 1335 m<sup>2</sup>. MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus berdiri di sebuah gedung berlantai tiga satu atap

dengan MI NU Al Munawwaroh. Lokasi lantai satu digunakan sebagai ruang perkantoran kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan dan kantin madrasah. Sedangkan lantai dua digunakan sebagai tempat pembelajaran MI NU Al Munawwaroh dan untuk pembelajaran MTS NU Al Munawwaroh berada pada lantai tiga.

Sarana prasarana lain peserta didik menggunakan halaman madrasah sebagai tempat kegiatan umum seperti upacara hari senin, kegiatan pembelajaran di luar ruang dan masjid jami' Al Munawwaroh yang berada di tepat depan madrasah sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan. MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus juga terletak di pinggir jalan akses desa yang tentunya soal kebersihan dan pengelolaan sampah menjadi tanggungjawab madrasah.

Dari data-data lokasi dan tata lingkungan madrasah di atas dapat dikatakan bahwa MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus memiliki lokasi yang terbatas. Meskipun demikian perihal pengelolaan lingkungan dan sadar sampah tentu juga menjadi prioritas kepala madrasah untuk menjadikan tempat yang nyaman untuk pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan.

Berikut diantara strategi Kepala Madrasah dalam membangun lingkungan madrasah sadar sampah:

a. Membuat Tim Leadership Peserta Didik

Hal yang menjadi beda pada MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus adalah adanya pengelompokan peserta didik yang dibentuk dalam program Leadership. Yaitu pemberian tugas kepala madrasah kepada peserta didik dengan model pembagian kelompok-kelompok di masing-masing kelas. Salah satu tugas yang diberikan dalam program leadership adalah kebersihan. Jadi kami membuat program leadership peserta didik dengan tujuan melatih kepemimpinan dan kemandirian siswa

sebagai bekal pengalaman mereka nanti dikemudian hari, imbuhnya.<sup>6</sup>

Leadership adalah salah satu andalan di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus. Leadership adalah pembelajaran kepemimpinan dan kemandirian untuk menjalankan program-program yang memberikan manfaat kepada peserta didik dan membantu program madrasah.

Selain *leadership*, MTs NU Al Munawwaroh juga melaksanakan program *entrepreneurship* yaitu *Market Day* setiap tanggal 7. Peserta didik diajarkan tentang tata cara jual beli yang benar dan menguntungkan. Setiap bulan ada satu kelas yang menjajakan jualan makanan/ snack yang dibawa sendiri dari rumah oleh masing-masing kelas di kelas tersebut kemudian dijual kepada peserta didik lain di lingkungan madrasah.

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Ibu Qurotul Aini menyampaikan tentang program leadership ini merupakan hasil studi banding di MTs NU Pakis Malang. “Dulu kami pernah melaksanakan studi banding di MTs Pakis Malang, salah satu programnya adalah leadership. Peserta didik mempunyai kelompok di masing-masing kelas dan dari kelompok tersebut ada salah satu peserta didik yang ditunjuk sebagai leader untuk bertanggungjawab mengatur anggotanya dalam menjalankan program.

b. Membuat Pemetaan Area Kebersihan

Pemetaan area kebersihan adalah penentuan area yang harus dijaga kebersihannya oleh peserta didik. Dengan adanya pemetaan ini diharapkan masing-masing kelompok tim leadership memiliki peran dan tanggungjawab kebersihan.

Pada tiap bulan tanggal 7 setelah istighosah bulanan kelompok leadership tersebut memberersihkan tempat yang ditentukan dikomandoi

---

<sup>6</sup> Wawancara Kepala Madrasah, Tejo Asmoro, S.Pd pada tanggal 4 Januari 2023.

oleh leader masing-masing.<sup>7</sup> Hal ini tercantum pada jadwal kebersihan dan pemetaan lokasi madrasah yang menjadi tanggungjawab peserta didik sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 1.3**  
**Kelompok dan Area Kebersihan**

Kelas	Kelompok	Lokasi
VII	VII-1	Halaman madrasah
	VII-2	Halaman masjid
	VII-3	Teras kelas
VIII	VIII-1	Selokan jalan raya
	VIII-2	Toilet siswa
	VIII-3	Toilet guru
IX	VIII-1	Ruang kepala dan ruang TU
	VIII-2	Ruang guru
	VIII-3	Perpustakaan

Uliah rahma fitriani kelas IX menyampaikan bahwa kegiatan kebersihan biasanya dilaksanakan tanggal 7 tersebut dilaksanakan serentak semua peserta didik, wali kelas dan guru. Ia menyampaikan dalam wawancara bahwa pada tanggal 7 biasanya diberikan tugas membersihkan tempat yang sudah ditentukan secara bergantian. Kadang saya dapat jatah halaman, kadang juga bagian kelas begitu seterusnya setiap bulan pindah-pindah.<sup>9</sup>

c. Program Pemilahan Sampah

Selain kegiatan kebersihan bulanan tersebut MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus juga terdapat program pengelolaan sampah. Peserta didik diberikan tambahan tugas untuk memisahkan sampah organik dan non organik. Sampah non organik seperti

<sup>7</sup> Wawancara Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, Qurotul Aini, S.Pd. pada tanggal 4 Januari 2023.

<sup>8</sup> Dokumen program kebersihan waka kesiswaan bulan desember 2023.

<sup>9</sup> Wawancara Peserta Didik Uliah Rahma Fitriani, pada tanggal 4 Januari 2023.

botol-botol plastik bekas minuman dikumpulkan di karung, setelah terkumpul diambil oleh pengepul sampah setiap akhir pekan. Hasil sampah non organik tersebut diberikan kepada madrasah untuk kegiatan sosial siswa dan kebutuhan kelas.

Kegiatan pengumpulan sampah non organik juga menjadi bagian dari program kebersihan, hal tersebut disampaikan kepala madrasah Bapak Tejo Asmoro:

“Peserta didik juga ada yang mengumpulkan sampah non organik, tidak semua hanya beberapa anak. Tetapi Alhamdulillah juga berjalan dengan baik. Harapan saya hal tersebut juga untuk melatih jiwa kerja anak. Selain itu juga anak dapat memberikan pembelajaran tentang sampah”.

Umum Kegiatan pengumpulan sampah non organik dilaksanakan peserta didik dengan baik dan suka rela. Hal ini disampaikan dalam wawancara kepada peserta didik sebagai berikut:

“Saya pernah mas, dapat tugas mengumpulkan botol-botol plastik. Jadi saya kumpulkan ngambil di tempat sampah depan kelas dimasukkan ke karung sak. Nanti dikumpulkan di bawah ada pak guru yang bantu. Waktu mengumpulkan ada temannya jadi gak risih, kegiatan dilaksanakan dengan baik dan suka rela.”<sup>10</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam membangun lingkungan madrasah sadar sampah di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus**

#### **a. Faktor Pendukung**

Kegiatan pengelolaan sampah di MTs NU Al Munawwaroh menjadi solusi permasalahan

---

<sup>10</sup> Wawancara Peserta Didik Ulia Rahma Fitriani, pada tanggal 4 Januari 2023

kebersihan lingkungan. Hal ini tentunya wujud adanya kerjasama warga madrasah baik guru maupun peserta didik yang rutin melaksanakan kegiatan. Secara umum faktor pendukung kegiatan pengelolaan sampah terdapat beberapa hal:

1) Program Madrasah yang Sudah Tertata

Sesuai dengan visi misi madrasah tentang kemandirian peserta didik, terlaksananya program kebersihan lingkungan pengelolaan sampah merupakan penerapan perencanaan madrasah yang tertata sejak awal. Konsep kemandirian ini diharapkan mampu menciptakan karakter peserta didik yang tangguh di masa yang akan datang.

MTs NU Al Munawwaroh menggandeng pihak ketiga pengelola sampah Desa Lau yakni Karya Abadi Berkah menjadi tengkulak sampah yang dihimpun peserta didik. Kerjasama ini tercantum dalam Mou madrasah yang melibatkan pihak luar terlibat dalam kegiatan madrasah.

2) Partisipasi Kepala Madrasah dan Guru

Peran kepala madrasah dan guru termasuk menjadi faktor utama suksesnya program kebersihan. Saat kegiatan berlangsung kepala madrasah dan guru ikut serta memberishkan lingkungan sebagai wujud *uswah* (panutan) untuk peserta didik.

Selain bertujuan menjadi contoh yang baik, pada kesempatan ini guru sekaligus mengawasi peserta didik dalam menjalankan kegiatan. Hasil wawancara dengan wakil kepala kesisaan Ibu Qurotul Aini menyampaikan:

“Jadi pada tanggal 7 itu mas, semua warga madrasah termasuk ikut serta membersihkan lingkungan di halaman sesuai bagian yang telah ditentukan. Sekaligus kami mengawasi jalannya kebersihan dan memastikan siwa

melaksanakan tugasnya dengan baik.”  
Sedangkan untuk pengelolaan sampah”.

Sedangkan partisipasi sekaligus pengawasan guru dalam pengelolaan sampah adalah guru menjadi penanggungjawab dan penerima laporan tabungan sampah. Secara rutin setiap bulan peserta didik menghimpun sampah dan memisahkan sampah yang bisa didaur ulang dan menyetorkan ke koprasia madrasah. Setelah itu koperasi madrasah bekerjasama dengan tengkulan pengelola sampah Karya Abadi Berkah dengan dicatat di buku tabungan sampah.

### 3) Pelaksanaan Kegiatan oleh Peserta didik

Dalam kegiatan kebersihan lingkungan peserta didik menjadi sentral pelaksana kegiatan. Hal ini ditujukan untuk melatih kebersihan, kemandirian dan kekompakan kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab program kebersihan.

Peserta didik melaksanakan kegiatan bulanan ini dengan penuh semangat sebagai penerapan pendidikan kebersihan lingkungan. Tim-tim kecil melaksanakan kebersihan sesuai bagiannya bergotong royong dan bekerjasama menyelesaikan tugas.

Keikutsertaan peserta didik ini selain menjadi pendukung program kebersihan juga akan menambah pon nilai mereka dalam penilaian sikap sosial yang ada dalam penilaian kurikulum madrasah. Selain hal itu, secara umum pelaksanaan kebersihan berjalan dengan lancar karena faktor area madrasah yang tidak terlalu luas dan mudah terkontrol.

Dari ketiga faktor pendukung di atas dapat disimpulkan bawah pelaksanaan kebersihan dan pengelolaan sampah dikarenakan adanya kerjasam antar warga madrasah dalam menjalankan program kebersihan mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi atau pelaporan.

**b. Faktor Penghambat**

Dalam setiap kegiatan tentu memiliki kekurangan atau hambatan, beberapa faktor yang menghambat program kebersihan dan pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya fasilitas kebersihan yang memadai. MTs NU Al Munawwaroh termasuk kategori madrasah kecil yang sedang berkembang berdasarkan kuantitas peserta didik. Karena hal itu fasilitas kebersihan masih terbatas karena terbatasnya pembiayaan. Seperti belum adanya fasilitas kebersihan seperti tong sampah organik dan non organik yang memudahkan peserta didik untuk memilah sampah.
- 2) Belum adanya alat untuk mengolah atau memproduksi sampah menjadi hal lebih bermanfaat. Kegiatan sadar sampah saat ini masih sekedar memilah jenis, MTs NU Al Munawwaroh belum memiliki alat untuk menunjang pengelolaan sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Semestinya sampah-sampah yang dikumpulkan bisa menjadi benda-benda yang bernilai seni dan ekonomis yang tinggi.
- 3) Jauhnya pengawasan khusus pada gedung MTs lantai tiga karena letak ruang guru berada di lantai satu. Pengawasan peserta didik tentu akan mudah dilaksanakan jika dalam jarak pantau yang dekat dengan guru. Guru dapat mengingatkan peserta didik secara langsung jika terjadi pelanggaran kebersihan. Hal ini yang menjadi salah satu penghambat kebersihan lingkungan kelas.
- 4) Rendahnya kesadaran peserta didik dalam membawa bungkus makanan saat istirahat. Hasil observasi peneliti ditemukan banyak peserta didik yang membawa makanan ke dalam kelas setelah istirahat, sehingga setiap hari sampah menumpuk di lantai tiga pada tempat sampah di depan kelas.

### C. Analisis Penelitian

#### 1. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Lingkungan Madrasah Sadar Sampah di Mts Nu Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus

Kepemimpinan dalam suatu organisasi menjadi mesin penggerak yang paling terdepan. Organisasi akan berjalan baik dan lancar manakala di pimpin oleh pimpinan yang mumpuni untuk memaksimalkan potensi pihak-pihak dibawahnya. Serta mampu memanfaatkan potensi lingkungan dan sumber daya manusia dengan tenaga dan cara sedemikian rupa sesuai tujuan organisasi tersebut.

Kepala MTs NU Al Munawwaroh dalam hal ini telah melaksanakan kepemimpinan dengan baik dengan mencanangkan program-program yang tersusun dalam program tahunan madrasah. Fungsi dari perencanaan pada madrasah tentu menjadi gambaran perjalanan program pendidikan dan pembelajaran. Program pendidikan pada MTs NU Al Munawwaroh telah dituangkan dalam visi misi dan tujuan madrasah.

Dari dokumen visi misi MTs NU Al Munawwaroh tercantum visi yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini yakni mendorong peserta didik untuk mengembangkan bakat, kreatifitas, serta jiwa entrepreneur dalam bentuk pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan mengembangkan minat, bakat peserta didik secara optimal.

Pada indikator visi tersebut terdapat program-program yang berkaitan dengan kemandirian dan kreatifitas peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan ekstrakurikuler bidang olahraga dan ketrampilan berbais ilmu teknologi.
- b. Menyelenggarakan ekstrakurikuler bidang seni.
- c. Mengadakan pembinaan lomba berbagai event.
- d. Mengadakan kegiatan Market Day (satu hari untuk berjalan) satu bulan sekali.
- e. Membentuk tim leader pada masing-masing kelas.

- f. Mengadakan kegiatan kebersihan lingkungan setiap bulan.
- g. Mengadakan kegiatan pengolahan sampah.

Dari beberapa program yang dicanangkan kepala madrasah tersebut telah menunjukkan tujuan pembentukan karakter peserta didik yang mandiri, kreatif dan mampu bersaing.

Setelah perencanaan yang matang kepala MTs NU Al Munawwaroh juga telah menunjuk guru-guru sebagai pendamping kegiatan yang dalam hal ini dikoordinir oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan kurikulum. Penempatan dan pemilihan sumber daya manusia di sini sangat terlihat. Kepala madrasah bertugas sebagai konseptor dan instruktur kegiatan sekaligus evaluator, sedangkan wakil kepala bertugas sebagai pelaksana kegiatan.

Maka kerjasama tenaga pendidikan di MTs NU Al Munawwaroh merupakan kunci kesuksesan program. Dan pada pelaksanaan yang disampaikan dalam bab sebelumnya masing-masing komponen telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Melihat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus adalah demokratis. Sesuai dengan kosep pada bab II bahwa gaya kepemimpinan dicirikan dengan adanya suatu struktur pengembangan yang di dalamnya digunakan pengambilan keputusan yang dikolaborasikan dengan melibatkan struktur organisasi yang mendasarinya sebagai pelaksanaan kegiatan.<sup>11</sup>

Kepemimpinan demokratis ini juga ditandai dengan adanya pimpinan yang mau merakyat dan ikut serta dalam setiap kegiatan seperti yang dilaksanakan kepala MTs NU Al Munawwaroh. Hal ini senada dengan penjelasan Indrawijaya bahwa wujudnya tanggungjawab dalam sebuah organisasi disebabkan oleh kepemimpinan yang demokratis

---

<sup>11</sup> M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 50

dengan melibatkan beberapa pihak yang saling mendukung dan berkaitan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau menerima pendapat bawahannya dengan menjaaring keputusan-keputusan yang membangun.<sup>12</sup>

Tujuan program kemandirian peserta didik juga telah tercapai dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MTs NU Al Munawwaroh. Dari hasil wawancara pada sub bab sebelumnya peserta didik melaksanakan kegiatan khususnya berkaitan dengan kebersihan dan pengelaaan sampah dengan sadar dan konsisten setiap bulan. Dan karakter kemandirian dan kreatifitas ini telah muncul pada peserta didik.

Selanjutnya berkaitan dengan program leadership dan market day yang dicanangkan kepala madrasah untuk peserta didik juga termasuk program penting dalam membentuk karakter mandiri dan berjiwa entrepreneur. Pola pendidikan ini sejalan dengan kurikulum terbaru yang telah diterbitkan pemerintah pada madrasah yakni kurikulum merdeka.

Salah satu model pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah *discovery learning*. Pembelajaran peserta didik berdasarkan pengalaman yang dialami secara langsung (dalam hal ini praktik memimpin teman sebaya dan berjualan di halaman madrasah) bukan sekedar teori yang ada di buku.

Program kebersihan dan pengelolaan sampah di dalamnya membuat banyak sekali makna dan karakter. Peserta didik mampu berkomunikasi, mengatur, menghitung dan memilah sampah sesuai klasifikasinya. Serta karakter yang tidak kalah penting adalah semangat dan kerja keras dari kegiatan tersebut. Program-program tersebut diatas tidak akan berjalan sukses kecuali dengan kooperatif dari kepala madrasah dan semua warga madrasah.

---

<sup>12</sup> Veitzal, dkk, *Sumber Daya Manusia untuk perusahaan*, Rajawali Pers. Jakarta (2014) hal. 256

## 2. Analisis strategi Kepala Madrasah dalam membangun lingkungan madrasah sadar sampah di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus

Strategi merupakan cara khusus kepala madrasah untuk mengelola suatu program pendidikan. Masing-masing program pendidikan memiliki potensi dan hal-hal yang mendukung pelaksanaannya. Dalam hal ini kepala MTs NU Al Munawwaroh memilih strategi kooperatif dengan cara memaksimalkan sumber daya manusia yang ada.

Kepala madrasah memusatkan kegiatan kebersihan dan pengelolaan sampah yang dilaksanakan secara langsung oleh peserta didik. Dengan adanya tim leader yang dibentuk pada masing-masing kelas secara langsung tiap individu peserta didik memiliki tugas dan tanggungjawab sendiri. Leader bertanggungjawab memimpin teman sebaya sedangkan anggota harus bertanggungjawab melaksanakan tugas kepada leadernya.

Tanggungjawab dalam leadership di atas mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter yang kuat baik secara individu maupun kelompok. Seiring dengan ungkapan Donie Koesoema mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilaksanakan secara individual dan sosial untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kebebasan individu.<sup>13</sup>

Warga madrasah telah mengomunikasikan pelaksanaan visi misi dalam bentuk kegiatan bersama. Adanya program dan jadwal kebersihan yang jelas bermaksud memberdayakan dan mengembangkan peserta didik. Kepala madrasah tidak mempermasalahkan kurangnya sarana prasarana tetapi memilih mendayagunakan warga madrasah sesuai tugas dan tanggungjawab masing-masing.

---

<sup>13</sup> Donie Kusuma, Tiga Matra Pendidikan Karakter, Majalah BASIS, Agustus-September 2007, hml.8

Penentuan program madrasah yang berbasis karakter mandiri dan kerja keras peserta didik merupakan strategi kepala MTs NU Al Munawwaroh dalam mengembangkan potensi yang ada. Sesuai dengan konsep Nanang Fatah bahwa Strategi adalah model untuk menentukan keputusan dan tindakan untuk mengubah keadaan organisasi yang diinginkan di masa depan sebagai tanggapan atas tuntutan perubahan lingkungan organisasi.<sup>14</sup>

### 3. Analisis faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam membangun lingkungan madrasah sadar sampah di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus

Berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat pada sub bab sebelumnya dapat diklasifikasi dua hal berikut:

#### a. Faktor fisik atau sarana pra sarana madrasah

Fungsi sarana pra sarana madrasah adalah menjadi alat untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Tetapi keterbatasan hal tersebut tentu bukan menjadi kendala utama. Hal ini telah diminimalisir oleh kepala MTs NU Al Munawwaroh dengan menggunakan sarana pra sarana yang ada pada program kebersihan lingkungan. Serta adanya kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan sampah.

Kerjasama madrasah dengan pihak luar atau masyarakat justru menjadi hal positif adanya keterbukaan dan dukungan pihak lain, selain membuktikan adanya eksistensi madrasah yang di terima masyarakat secara luas.

Dalam kerjasama madrasah biasanya disepakati dalam Mou, yakni dokumen pengesahan kerjasama antara para pihak, yang memuat poin-poin kontrak yang disepakati. Dari kesepakatan tersebut

---

<sup>14</sup> Nanang Fattah, Manajemen Strategik Berbasis Nilai, (Bandung: P|T. Remaja Rosdakarya, 2016), Cet-2, hal.86

tentu menguntungkan masing-masing pihak. MTs NU Al Munawwaroh mendapatkan layanan pengelolaan sampah dan pembelajaran kepada peserta didik, sedangkan pengolah sampah mendapatkan manfaat atau keuntungan finansial.

b. Faktor sumber daya manusia

Pada faktor kedua ini yakni faktor sumber daya manusia, khususnya peserta didik sebagai pengguna aktif yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan. Maka MTs NU Al Munawwaroh telah memberikan tata tertib kebersihan, jadwal piket kebersihan serta penerapan sanksi-sanksi terhadap pelanggar aturan tersebut.

Pentingnya sumber daya yang aktif disampaikan oleh Suwatno bahwa organisasi akan maju dan aktif manakalan sumber daya manusia mau berperan aktif sesuai kompetensi yang dimiliki. Dari sumber daya manusia akan melaksanakan tugasnya sampai tercapai tujuan pendidikan. Maka lembaga pendidikan harus selalu memperhatikan dan mengupayakan profesionalisme sumber daya manusia yang memadai.<sup>15</sup>

Dan pada kendala rendahnya kesadaran peserta didik, MTs NU Al Munawwaroh telah rutin memberikan peringatan dan himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Serta berusaha memberikan penjelasan tentang manfaat dan pentingnya menjaga kebersihan sesuai konsep dalam syariat Islam.

Dari kedua faktor fisik dan non fisik ini tentu masih dapat dikendalikan dengan cara terus menerus memberikan pengawasan dalam melaksanakan program kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah serta memberikan terobosan-terobosan baru yang lebih maju.

---

<sup>15</sup> Suwatno & Priansa, Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.16